

## **Analisis Pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio* dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham Perusahaan**

**Oleh :**

**1) Pudji Astuti**

Dosen Program Pascasarjana Universitas Borobudur Jakarta

**2) Yunita Laras Sari**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

[Yunitalarassari21@gmail.com](mailto:Yunitalarassari21@gmail.com)

**3) Armalia Reny WA**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mitra Lampung

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh *Return On Equity, Earning Per Share, Price to Book Value, Book Value per Share, Price Earning Ratio* dan Kepemilikan Institusional terhadap harga saham perusahaan.. Data yang digunakan penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari data laporan keuangan tahunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini adalah *Return On Equity, Earning Per Share, Price to Book Value, Book Value per Share, Price Earning Ratio*, Kepemilikan Institusional dan harga saham. Sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan. analisis yang digunakan yaitu analisis regresi data panel untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara individu maupun secara bersama-sama. Hasil analisis data atau regresi menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Equity, Earning Per Share, Price to Book Value* dan *Book Value per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Price Earning Ratio* dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan variabel *Return On Equity, Earning Per Share, Price to Book Value, Book Value per Share, Price Earning Ratio*, dan Kepemilikan Institusional berpengaruh bersama-sama terhadap harga saham perusahaan. Hal ini berarti bahwa 96,84% variabel dependen yaitu harga saham dapat dijelaskan oleh keenam variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 3.16% harga saham dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lainnya di luar model.

Kata kunci : Harga saham, *Return On Equity, Earning Per Share, Price to Book Value, Book Value per Share, Price Earning Ratio* dan Kepemilikan Institusional, regresi data panel.

### **PENDAHULUAN**

Sekarang ini orang-orang yang mempunyai uang lebih, mereka lebih menyukai untuk menyimpan uang mereka dalam bentuk investasi. Investasi sebagai pilihan tepat untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Investasi bisa dalam bentuk apa

saja dan di berbagai tempat lembaga keuangan maupun non lembaga keuangan. Salah satu yang sangat berkembang pesat sekarang ini adalah berinvestasi di pasar modal. Dalam berinvestasi, wadah investasi yaitu pasar modal memiliki peranan penting

dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang mengandung sistem ekonomi pasar.

Bagi investor handal, mereka bisa melihat dan menghitung valuasi saham. Pergerakan saham ke arah positif bisa

menjadi acuan untuk investor menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Investor tidak akan selalu mendapatkan keuntungan. Dalam berinvestasi, investor akan mendapatkan *capital gain* dan *capital loss*.

**Tabel 1 : Perkembangan Investasi berdasarkan PMDN Menurut Sektor 2016**

III	SEKTOR TERSIER / Tertiary Sector	203	22,882.2	244	20,940.6	230	21,924.0	460	51,263.9	397	80,570.8	1,977	73,360.9	3,168	81,742.5
18	Listrik, Gas dan Air / Electricity, Gas & Water Supply	31	4,929.8	49	9,134.7	42	3,796.8	85	25,831	68	36,296.8	247	21,946.8	472	22,794.5
19	Konstruksi / Construction	7	67.6	8	598.2	17	4,586.6	33	6,033	27	12,097.6	178	17,165.4	365	14,039.1
20	Perdagangan & Reparasi / Trade & Repair	32	116.4	31	328.6	35	1,030.4	87	2,205	99	518.5	663	1,426.6	1,024	4,513.4
21	Hotel & Restoran / Hotel & Restaurant	27	390.3	26	394.4	34	1,015.0	66	1,402	43	1,730.8	257	3,977.3	368	1,559.9
22	Transportasi, Gudang & Komunikasi/Transport, Storage & Communication	34	13,787.7	27	8,130.1	33	8,612.0	91	13,178	46	15,715.0	213	21,333.9	364	26,769.6
23	Perumahan, Kawasan Ind & Perkantoran/Real Estate, Ind. Estate & Business Activities	3	261.7	8	732.7	6	58.0	26	2,152	45	13,111.8	212	6,509.9	324	9,192.8
24	Jasa Lainnya / Other Services	69	3,328.6	95	1,521.9	63	2,825.1	72	462	69	1,100.4	207	1,000.9	251	2,873.2
	<b>JUMLAH / Total</b>	<b>875</b>	<b>60,626.3</b>	<b>1,313</b>	<b>76,000.7</b>	<b>1,210</b>	<b>92,182.0</b>	<b>2,129</b>	<b>128,150.6</b>	<b>1,652</b>	<b>156,126.2</b>	<b>5,100</b>	<b>179,465.9</b>	<b>7,511</b>	<b>216,230.8</b>

Sumber: bkpm.go.id

Dari data di atas, perusahaan sektor konstruksi dan real estate dari penanaman investasi terlihat meningkat seiring dengan banyaknya proyek yang sedang dibangun di Indonesia. Ini menandakan bahwa semakin tingginya penanaman modal oleh pihak asing maupun pihak lokal, akan mendorong terbentuknya peningkatan di pasar modal. Investor akan tertarik menanamkan modalnya di perusahaan yang memiliki pengaruh besar dan juga akan menguntungkan pihaknya untuk mendapatkan *capital gain* yang besar juga

Hasil penelitian yang variatif juga mendorong untuk dilakukan penelitian lanjutan tentang hubungan atau pengaruh

faktor fundamental terhadap harga saham. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa penelitian sebelumnya rata-rata hanya mengambil pada sektor real estate dan properti saja tidak memasukkan sektor konstruksi bangunan dan juga hanya meneliti pada kinerja keuangan perusahaan saja tanpa meneliti variabel struktur kepemilikan yang masih jarang diteliti oleh peneliti lain. Untuk itu saya sebagai peneliti ingin meneliti untuk bahan penelitian skripsi saya mengenai “**Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Harga Saham**”

**Perusahaan** ” (Studi Kasus Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012 - 2016).

## BAHAN DAN METODE

### Harga Saham

Harga saham mencerminkan segala sesuatu yang diketahui tentang saham tersebut. Sementara informasi baru datang, peserta pasar secara cepat menyebarkan informasi tersebut. Akibatnya harga menyesuaikan diri. Dengan demikian harga saham adalah harga yang paling efisien, artinya

mencerminkan segala sesuatu yang diketahui tentang saham tersebut (Kodrat dan Indonanjaya, 2010: 3-4).

### *Return On Equity*

*Return On Equity* termasuk dalam rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2012: 196).

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

### *Earning Per Share*

Menurut Walsh (2004: 150), pertumbuhan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. EPS menunjukkan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham yang beredar. Semakin tinggi nilai EPS berarti semakin besar laba yang diperoleh pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimilikinya. Nilai EPS yang tinggi akan meningkatkan harga saham, begitu pula sebaliknya nilai

EPS yang rendah akan menurunkan harga saham.

EPS bisa digunakan untuk beberapa macam analisis. Pertama, EPS bisa digunakan untuk menganalisis profitabilitas suatu saham oleh para analisis surat berharga. EPS mudah dihubungkan dengan harga pasar suatu saham dan menghasilkan rasio PER (*Price Earning Ratio*) (Hanafi dan Halim, 2007: 191). Berikut ini adalah rumus *Earning Per Share*:

$$EPS = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham yang beredar}}$$

### ***Price to Book Value***

Ada beberapa alasan mengapa investor menggunakan rasio harga terhadap nilai buku (PBV) dalam analisis investasi: pertama, nilai buku sifatnya relatif stabil. Bagi investor yang kurang percaya terhadap estimasi arus kas, maka nilai buku merupakan cara paling sederhana untuk membandingkannya. Kedua, adanya praktik akuntansi yang relatif standar di antara perusahaan-perusahaan, menyebabkan PBV

dapat dibandingkan antar berbagai perusahaan yang akhirnya dapat memberikan *signal* apakah nilai perusahaan *under* atau *overvaluation*. Terakhir, pada kasus perusahaan yang memiliki *earnings negative* maka tidak memungkinkan untuk mempergunakan PER, sehingga penggunaan PBV dapat menutupi kelemahan yang ada pada PER dalam kasus ini.

Secara sistematis *Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut (Prihadi, 2010):

$$PBV = \frac{\text{Price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Bila  $PBV > 1$ , Mengindikasikan adanya sentimen positif

Bila  $PBV < 1$ , Mengindikasikan adanya sentimen negatif

### ***Book Value per Share***

Keown (2000: 850) mendeskripsikan nilai buku sebagai jumlah aktiva dan neraca dikurangi kewajiban yang ada atau modal dari pemilik. Nilai buku tidak menghitung nilai pasar dari suatu perusahaan secara keseluruhan karena ia berdasarkan data historis dari aktiva perusahaan. Nilai buku

dapat digunakan sebagai titik permulaan untuk dibandingkan dengan analisa lain. Nilai buku adalah kekayaan bersih perusahaan yang dilaporkan di neraca (Bodie et. all, 2008 : 219).

Rumus *Book Value per Share* (Brigham dan Houston, 2009):

$$BVS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

### **Price Earning Ratio**

*Price earning ratio* menunjukkan jumlah dollar yang bersedia dibayarkan oleh investor untuk setiap \$1 laba berjalan. Rasio PER akan lebih tinggi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang kuat, jika hal-hal lain dianggap konstan, tetapi mereka akan lebih rendah pada perusahaan-perusahaan yang

lebih beresiko (Brigham dan Houston, 2004: 110-111).

*Price earning ratio* menurut Hirt (2005) dalam buku Murhadi (2009) menunjukkan pada penerapan *earnings per share* untuk menentukan nilai suatu saham. Fundamental perusahaan akan berubah seiring berjalannya waktu, sehingga PER nya akan ikut berubah pula. Rumus Rasio *Price Earning Ratio* (Sjahrial, 2007):

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi seperti LSM, perusahaan swasta, perusahaan efek, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank dan perusahaan perusahaan investasi. Kepemilikan institusional diukur dengan

menggunakan rasio antara jumlah lembar saham yang dimiliki oleh institusi terhadap jumlah lembar saham perusahaan yang beredar secara keseluruhan (Wiranata dan Nugrahanti, 2015: 9).

Berikut ini adalah rumus dari Kepemilikan Institusional:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### **Hipotesis**

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$ ; ROE, EPS, PBV, BVS, PER dan Kepemilikan Institusional secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

- $H_a : \beta_1 \neq 0$ ; ROE, EPS, PBV, BVS, PER dan Kepemilikan Institusional secara parsial
2.  $H_0 : \beta_2 = 0$ ; ROE, EPS, PBV, BVS, PER dan Kepemilikan Institusional secara simultan tidak berpengaruh

positif signifikan terhadap harga saham

$H_a : \beta_2 \neq 0$ ; ROE, EPS, PBV, BVS, PER dan Kepemilikan Institusional secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui variabel-variabel dari hasil publikasi Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian dan diolah berdasarkan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang ditentukan. Variabel-variabel itu sendiri adalah *ROE*, *EPS*, *PER*, *PBV*, *BVS*, dan kepemilikan institusional.

Data sekunder diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dan *sahamok.com*. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan, data saham perusahaan terkait serta catatan laporan keuangan perusahaan. Data yang digunakan peneliti juga berasal dari data kepustakaan, jurnal-jurnal yang diambil melalui internet yaitu *googlescholar.com*, *sciencedirect.com*, *SSRN.com*, *portal garuda* maupun dari website universitas dan juga website *yahoofinance.com* untuk mencari aktivitas perdagangan saham masing-masing perusahaan.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini mencakup:

- Perusahaan publik sektor real estate, properti, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2016.
- Perusahaan tersebut tidak *delisting* (dikeluarkan) dan *relisting* (masuk kembali) selama periode penelitian.
- Perusahaan yang tidak mengalami kerugian di periode tahun penelitian 2012-2016 (Rudangga dan Sudiarta, 2016).
- Perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap yang telah ada di situs *idx.co.id* dan website perusahaan sampel.
- Perusahaan-perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang terdapat di Catatan Laporan Keuangan.

Dari kriteria sampel penelitian yang dilakukan, terdapat 14 perusahaan yang masuk dalam kriteria yang akan diteliti peneliti.

### Teknis Analisis Data

Uji regresi data panel dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya, di mana variabel-variabelnya yaitu harga saham (*closing price*), *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Price to Book Value*, *Book Value per*

*Share*, dan Kepemilikan institusional. Penelitian ini diolah menggunakan *software eviews 8*.

Uji yang harus dilakukan sebelum mengetahui hasil dari hipotesis (uji signifikansi) adalah uji asumsi klasik (yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi). Uji hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t. Uji F untuk mengetahui apakah variabel bebas dapat berpengaruh terhadap variabel terikatnya secara bersama-sama. Sedangkan uji t adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dapat berpengaruh terhadap variabel terikatnya secara individu atau parsial.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Analisis Regresi Data Panel

Model estimasi regresi data panel ada tiga, yaitu model *Common Effect* (OLS), model *Fixed Effect* (FEM) atau model *Random Effect* (REM). Menentukan model panel yang akan digunakan dalam penelitian ini, maka harus dilakukan beberapa pengujian. Uji Chow dan Hausman merupakan pengujian yang dapat digunakan dalam menentukan apakah model data panel dapat diregresi dengan model *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*.

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model data panel diregresi dengan model *Common Effect* atau dengan model *Fixed Effect*.

$H_0$  : Model yang terbaik adalah *Common Effect*

$H_a$  : Model yang terbaik adalah *Fixed Effect*

**Tabel 2. Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.769057	(13,50)	0.0000
Cross-section Chi-square	88.487978	13	0.0000

Tabel di atas menunjukkan bahwa model yang terbaik adalah *fixed Effect* karena nilai

probabilitas *Chi-square* di bawah 0.05, ini berarti  $H_0$  diterima.

**Tabel 3. Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
 Equation: Untitled  
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	24.312936	6	0.0005

Tabel di atas menunjukkan hasil bahwa *Cross-section random* bernilai sebesar 0.0005, yakni menandakan bahwa  $H_0$

diterima. Model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*.

**Tabel 4. Fixed Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-315.5799	239.0544	-1.320117	0.1928
ROE	-2688.596	808.5601	-3.325165	0.0017
EPS	7.450923	1.499785	4.967993	0.0000
PBV	429.8435	30.22532	14.22130	0.0000
BVS	1.358886	0.222836	6.098155	0.0000
PER	-1.653277	1.144075	-1.445078	0.1547
INST	-584.0607	314.2229	-1.858747	0.0690

  

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.977142	Mean dependent var	917.6070
Adjusted R-squared	0.968456	S.D. dependent var	1048.217
S.E. of regression	186.1685	Akaike info criterion	13.52614
Sum squared resid	1732936.	Schwarz criterion	14.16857
Log likelihood	-453.4148	Hannan-Quinn criter.	13.78132
F-statistic	112.4975	Durbin-Watson stat	2.230861
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari hasil regresi data panel dengan model yang terpilih adalah model *Fixed Effect*, diperoleh persamaan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = -2688.596(\text{ROE}) + 7.450923(\text{EPS}) + 429.8435(\text{PBV}) + 1.358886(\text{BVS}) + e$$

**Uji Normalitas**

Dari output yang sudah dilakukan uji menyatakan bahwa bentuk histogram didistribusikan secara simetris sehingga

residualnya didistribusikan secara normal. Berdasarkan pada uji statistik JB, nilai statistiknya diperoleh sebesar 0.056966 sedangkan nilai *chi-square* dengan signifikansi ( $\alpha = 5\%$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya bahwa residual didistribusikan secara normal.

**Uji Multikolinearitas**



Menurut Ghozali (2013) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Adanya multikolinieritas atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dideteksi dengan beberapa cara salah satunya adalah korelasi antar variabel independen tidak lebih di atas 0.90.

Hasil output dalam penelitian ini semua korelasi variabel independen tidak ada yang melebihi 0.90, yang menandakan bahwa model yang digunakan tidak terjadi masalah multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Jika residual mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas (Suyanto, 2013: 91).

Hasil output menunjukkan bahwa nilai  $obs * R\text{-squared}$  lebih besar dari 0.05 yaitu

sebesar 0.1369. ini menunjukkan bahwa model tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai probabilitas *Chi-Square*, jika lebih besar dari 0.05 maka data tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi. Apabila probabilitas *Chi-square* lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut mengandung masalah autokorelasi.

Hasil output penelitian menunjukkan bahwa terdapat masalah autokorelasi, untuk itu peneliti menggunakan metode *Cochrane Orcutt* di mana digunakan untuk memperbaiki masalah autokorelasi.

Dari output metode *Cochrane Orcutt* diperoleh nilai DW adalah 1.821111 di mana nilai DW ini lulus uji dalam masalah autokorelasi. Dengan nilai dL sebesar 1.46369 dan dU sebesar 1.76827 maka nilai DW sebesar 1.821111 terletak di daerah ke-5 yaitu  $dU < DW < 4 - dU$ .

### Uji t (parsial)

**Tabel 5. Uji t (parsial)**

Dependent Variable: HARGA_SAHAM				
Method: Panel Least Squares				
Date: 10/01/17 Time: 21:27				
Sample: 2012 2016				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-315.5799	239.0544	-1.320117	0.1928
ROE	-2688.596	808.5601	-3.325165	0.0017
EPS	7.450923	1.499785	4.967993	0.0000
PBV	429.8435	30.22532	14.22130	0.0000
BVS	1.358886	0.222836	6.098155	0.0000
PER	-1.653277	1.144075	-1.445078	0.1547
INST	-584.0607	314.2229	-1.858747	0.0690

Berdasarkan hasil di atas ditarik kesimpulan sebagai berikut:

### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

Nilai probabilitas t-statistik yang diperoleh sebesar 0.0017. maka probabilitas statistik  $< \alpha = 5\%$  yaitu  $0.0018 < 0.005$ . Tanda negatif (-) yang dihasilkan dari t-statistik menandakan bahwa ROE berbanding terbaik dengan Harga Saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE secara parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut Brigham dan Houston (2009) jika sebuah perusahaan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan ROE-nya, kekayaan pemegang saham juga akan ikut meningkat, tidak sepenuhnya benar, karena meskipun ROE telah digunakan secara luas dan adanya kenyataan bahwa ROE dan kekayaan pemegang saham sering kali sangat berkorelasi, terdapat beberapa masalah

terjadi, yang mungkin timbul ketika perusahaan menggunakan ROE sebagai satu-satunya ukuran kinerja.

### **Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

Nilai probabilitas t-statistik yang diperoleh sebesar 0.0000, maka probabilitas statistik  $< \alpha = 5\%$  yaitu  $0.0000 < 0.005$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Hasil ini sejalan dengan teori yang mengungkapkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Ini menandakan bahwa besarnya EPS merupakan salah satu hal yang menjadi pertimbangan dalam investor mencari informasi mengenai suatu harga saham perusahaan. semakin tinggi EPS menandakan bahwa perusahaan semakin besar memberikan laba kepada pemegang saham atas setiap saham yang ditanamkan. Besarnya EPS akan diikuti dengan meningkatnya harga saham.

### **Pengaruh *Price to Book Value* (PBV) terhadap Harga Saham**

Nilai probabilitas t-statistik yang diperoleh sebesar 0.0000. maka probabilitas statistik  $< \alpha = 5\%$  yaitu  $0.00 < 0.005$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PBV secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

PBV berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Perusahaan yang berjalan baik umumnya mempunyai PBV di atas 1, yang menunjukkan nilai pasar lebih tinggi dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh investor relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan (Wardjono, 2010). Semakin tinggi perusahaan maka semakin tinggi perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham dan semakin tingginya tingkat kepercayaan pasar.

### **Pengaruh *Book Value Per Share* (BVS) terhadap Harga Saham**

Nilai probabilitas  $t_{\text{statistik}}$  yang diperoleh sebesar 0.0000. maka probabilitas statistik  $< \alpha = 5\%$  yaitu  $0.00 < 0.005$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BVS secara parsial berpengaruh signifikan positif

terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa BVS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya BVS, diikuti dengan meningkatnya harga saham perusahaan.

### **Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham**

Nilai probabilitas  $t_{\text{statistik}}$  yang diperoleh sebesar 0.0000. maka probabilitas statistik  $< \alpha = 5\%$  yaitu  $0.1547 > 0.005$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PER secara parsial berpengaruh tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

PER dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiastuti dan Nugroho (2011) di mana PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. PER lebih banyak berhubungan dengan faktor lain di luar harga saham. PER yang tidak berpengaruh ini juga dikarenakan karena ketidakpastian kondisi ekonomi dan politik suatu negara, sehingga mengakibatkan PER tidak berpengaruh terhadap kenaikan maupun penurunan harga saham.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusioanal terhadap Harga Saham**

Nilai probabilitas  $t_{\text{statistik}}$  yang diperoleh sebesar 0.0000. maka probabilitas statistik  $< \alpha = 5\%$  yaitu  $0.0690 > 0.005$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel INST secara parsial berpengaruh tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham

Dalam struktur kepemilikan saham, perusahaan di Indonesia masih banyak yang

### Uji F (Simultan)

memiliki struktur kepemilikan terpusat daripada tersebar, dikarenakan struktur kepemilikan terpusat lebih mempunyai hubungan yang erat dengan investor dan juga investor lebih menyukai struktur kepemilikan yang terpusat daripada yang terbagi-bagi yang akan mempengaruhi keputusan terhadap saham.

**Tabel 6. Uji Simultan**

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.977142	Mean dependent var	917.6070
Adjusted R-squared	0.968456	S.D. dependent var	1048.217
S.E. of regression	186.1685	Akaike info criterion	13.52614
Sum squared resid	1732936.	Schwarz criterion	14.16857
Log likelihood	-453.4148	Hannan-Quinn criter.	13.78132
F-statistic	112.4975	Durbin-Watson stat	2.230861
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari perhitungan nilai F, diketahui bahwa  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  ( $112.4975 > 3.69$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ( $F_{\text{hitung}}$  berada di daerah penerimaan  $H_a$ ). Kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas (prob.) dari

### Koefisien Determinasi

tabel di atas yaitu sebesar 0.000 atau  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga secara simultan atau bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 7. Koefisien Determinasi**

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.977142	Mean dependent var	917.6070
Adjusted R-squared	0.968456	S.D. dependent var	1048.217
S.E. of regression	186.1685	Akaike info criterion	13.52614
Sum squared resid	1732936.	Schwarz criterion	14.16857
Log likelihood	-453.4148	Hannan-Quinn criter.	13.78132
F-statistic	112.4975	Durbin-Watson stat	2.230861
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan tabel di atas, nilai Adjusted R-squared sebesar 0.968456. hal ini menunjukkan bahwa model mampu

menjelaskan sebesar 96,84% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya

3.16% lainnya dipengaruhi faktor lain di luar model regresi tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value Ratio* (PBV), *Book Value Per Share* (BVS), *Price Earning Ratio* (PER), dan Kepemilikan Institusional terhadap harga saham perusahaan sektor real estate, properti, dan konstruksi bangunan periode 2012-2016 dengan menggunakan teknik analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil pengujian secara statistik, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian secara parsial melalui uji  $t$  dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  atau 0,05 ditemukan bahwa variabel ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, variabel EPS, PBV, BVS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham, serta variabel PER dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* didapatkan bahwa secara simultan (uji  $f$ ) variabel *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value Ratio*

(PBV), *Book Value Per Share* (BVS), *Price Earning Ratio* (PER), dan Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen (harga saham), karena memiliki signifikansi  $< 0.05$  ( $0.0000 < 0.05$ ) dan nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $112.4975 > 3.69$ )

## DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Joel Houston. "*Financial Management*", Edisi 10, Jilid 1, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 2004.
- Bigham, Eugene. F dan Houston, Joel. F. "*Dasar-dasar manajemen keuangan*", Terjemahan, Edisi Kesepuluh, Salemba Empat, Jakarta, 2009.
- Bodie et. all. "*Investments*", Salemba Empat, Jakarta, 2008.
- Dwiastuti, Maria Magdalena Pur dan Nugroho, Danang Adi. "*Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Quick Ratio Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2004 - 2008*", e-journal STIENUSA, Vol 7 No.14, 2011.
- Ghozali, Imam. "*Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*", BP Universitas Diponegoro, Semarang, 2013.
- Halim, Abdul dan Hanafi, Mamduh M. "*Analisis Laporan Keuangan*", Edisi ketiga, Unit Penerbit dan Percetakan, Yogyakarta, 2007.
- Indonaya, Kurniawan dan Kodrat, David Sukardi. "*Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal dan*

- Fundamental Untuk Analisis Saham*”, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2010.
- Kasmir. “*Analisis Laporan Keuangan*”, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012.
- Keown, Arthur J et. all. “*Manajemen Keuangan*”, Edisi Kesepuluh, PT Macanan, Jakarta, 2010.
- Murhadi, Werner R. “*Analisis Saham Pendekatan Fundamental*”, PT Indeks, Jakarta, 2009.
- Nugrahanti, Yeterina Widi dan Wiranata, Yulius Ardy. “*Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia*”, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, vol 15 No. 1, Mei 2013.
- Prihadi, Toto. “*Analisis Laporan Keuangan*”, Edisi Pertama, PPM Manajemen, Jakarta, 2010.
- Sjahrial, Dermawan. “*Pengantar Manajemen Keuangan*”, Edisi Kedua, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2007.
- Wardjono. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Price to Book Value dan Implikasinya pada Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*”, Dinamika Keuangan dan Perbankan, vol 2 No. 1, Mei 2010.